

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI
WEBSITE TERHADAP FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FEBRIAN HARGYANTORO
NIM. C2C 006 062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Febrian Hargyantoro

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 006 062

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERNET FINANCIAL
REPORTING DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN
INFORMASI WEBSITE TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM**

Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, M.Si, Akt

Semarang, 19 Juli 2010

Dosen Pembimbing

(Drs. Dul Muid, M.Si, Akt)

132105190

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Febrian hargyantoro
Nomor Induk Mahasiswa : C2C006062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....2010

Tim Penguji :

1. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Anis Chariri, M.Com., Ph.D, Akt (.....)
3. Dra. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Febrian Hargyantoro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah –olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah- olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh unibersitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Febrian Hargyantoro
NIM : C2C 006 062

ABSTRACT

Because of rapidly growth of internet technology, communication through internet has been adopted by business sector as important tool to share information. Growth of information technology especially internet influenced traditional form of company information disclosure until additional media to disclose financial information that which is Internet Financial Reporting (IFR) has emerged. Then, there are efforts of companies to reduce asymmetry information by disclose information about companies. This research has objective to know the influence of IFR practice and degree of information disclosure on website to frequency of trading stock of company.

This research use cross sectional data. The amount of sample is 100 company on Kompas100 index until end of 2009. Linear Regression is used to find out the impact of IFR practice and degree information of website to trading stock frequency of company.

This research show that there is impact of IFR practice and degree of information disclosure on website to trading stock frequency of company.

Keywords : Internet Financial Reporting, degree of information disclosure, frequency of trading stock

ABSTRAKSI

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu mulai adanya upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memanfaatkan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *crosssection*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang masuk dalam Kompas100 sampai dengan akhir tahun 2009. Regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dan tingkat pengungkapan *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi, frekuensi perdagangan saham

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H.M. Chabachib, Msi. Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Dul Muid, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Wali.

4. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih untuk semua doa, cinta, kasih sayang, kesabaran, perhatian, dukungan, serta motivasi yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
6. Adiku tercinta Kurnia Dany Hargyana, terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungannya. Semoga kita semua bisa menjadi anak yang dibanggakan oleh Bapak dan Ibu.
7. Sahabat-sahabatku tercinta : Rizky, Iqbal, Rangga (terima kasih atas markasnya), Ginanjar, Bagus, Arif, Aji, Putri, Nurul, Fifi, Dian, Titis (terimakasih untuk semuanya), Wati, April dan yang tidak dapat disebutkan satu- satu terimakasih atas persahabatan, segala kesenangan, perhatian, kesabaran, dukungan, saran, pelajaran hidup dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Semoga kita tetap menjadi sahabat selamanya.
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2006, terima kasih atas persahabatan, kekeluargaan dan pengalamannya selama di bangku kuliah. Sukses untuk kita semua.
9. Teman-teman KKN Tim II Periode 2009 Desa Lebuawu: Riva, Fenny, Widya, Desy dan Defy, terima kasih atas semua pengalaman baik sebelum, saat dan setelah KKN. Semuanya sangat berarti untuk penulis.

10. Teman-teman “Kertanegara Selatan No. 9”: Rea, Ridho, Miyek, Cahyo, Bang Agi, Kiki, Edo, dan Togi. Terima kasih atas semua bantuannya, canda tawa dan dukungan yang tiada henti selama 3 tahun ini.
11. Cinde Selatan No. 7 : Om, Tante Yus, Mbak Nina, Mas Wibi, dan Saudaraku Bangkit terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan dan kasih sayang selama 4 tahun kuliah di Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, 19 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	14
2.1.1 Teori Pasar Efisien	14
2.1.2 Teori Sinyal.....	17
2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan.....	19
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.3.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan.....	21
2.1.3.3.1 Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>).....	21
2.1.3.3.2 Pengungkapan Wajib (<i>Mandatory Disclosure</i>)	22

2.1.4	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR).....	23
2.1.5	Penelitian Terdahulu	28
2.2	Pengembangan Hipotesis	35
2.2.1	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	35
2.2.1	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	37
2.3	Kerangka Pemikiran	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1	Variabel Dependen Penelitian	41
3.1.2	Definisi Operasional.....	41
3.1.2.1	Frekuensi Perdagangan Saham	41
3.1.2.2	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR).....	42
3.1.2.3	Tingkat Pengungkapan Informasi.....	42
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.5	Metode Analisis Data	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	47
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.3	Analisis Regresi.....	48
3.5.4	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2	Analisis Data	51
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	51

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.3	Pengujian Hipotesis	57
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama (H1).....	57
4.2.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua (H2)	58
4.3	Pembahasan	58
4.3.1	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	58
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	59
BAB V	PENUTUP	65
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Keterbatasan Penelitian	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Statistik Pengguna Internet	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Rekapitulasi Objek Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi 1	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi 2	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Internet mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara (Debreceeny *et al.*, 2002). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut Internet World Stats, dalam satu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) di dunia meningkat drastis. Dari 0.4% pengguna dari populasi penduduk dunia di tahun 1995, naik menjadi lebih dari 300 juta pengguna pada 2000. Pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 1,7 Miliar atau 25,6% dari populasi penduduk dunia. Di Indonesia sendiri, pengguna internet sampai akhir tahun 2009 mencapai lebih dari 30 juta penduduk atau 12% dari populasi.

Tabel 1.1
Statistik Pengguna Internet Dunia

Regional	Pengguna Internet tahun 2000	Populasi tahun 2009	Pengguna Internet tahun 2009
Afrika	4.514.400	991.002.342	67.371.700
Asia	114.304.000	3.808.070.503	738.257.230
Eropa	105.096.093	803.850.858	418.029.796
Timur Tengah	3.284.800	202.687.005	57.425.046
Amerika Utara	108.096.800	340.831.831	252.908.000
Amerika Latin/Karibia	18.068.919	586.662.468	179.031.479
Oceania/ Australia	7.620.480	34.700.201	20.970.490
Jumlah	360.985.492	6.767.805.208	1.733.993.741

Sumber : www.internetworldstats.com, 2010

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara- cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*- IFR) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Kahn, 2006).

Pada bulan Agustus 2000, SEC membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai *et al.*, 2009).

Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR (The Steering Committee of the Business Reporting Research Project, FASB 2000).

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*,

khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2000), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dorner (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham.

Sesuai dengan Teori Pasar Efisien, harga saham, volume dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et. al.*. (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Lebih khusus, IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR).

Asbaugh *et al* pada tahun 1999 menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder* . Serupa dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel,

Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai *et al.*, (2009) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan.

Debrecency *et al* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002); Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009); Andrikopoulos (2007); dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR.

Lodhia *et al.* (2004) mempunyai kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.

Laswad (2005) mempelajari praktek IFR di Selandia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktek IFR, yaitu ukuran, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe dari kota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR.

Kemudian, Fisher *et. al.*, (2004) mencoba meneliti konsekuensi penerapan IFR terhadap profesi audit. Melalui kuesioner yang ditujukan pada auditor menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web. Spanos (2006) mencoba mengevaluasi praktek *Internet Financial Reporting* di Yunani. Spanos berkesimpulan bahwa *website* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi investor.

Ezat dan El-Masry (2008) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.

Hanya Lai *et al.*, (2009) yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Pada penelitian ini, Lai menggunakan *Autorgresi* dan *Final Prediction Error* untuk mengetahui kecepatan perubahan saham atas informasi baru dalam IFR.

Di Indonesia sendiri penelitian IFR masih sedikit. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor- faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Suropto (2006); Chandra (2008); Fitriana (2009); Chariri dan

Lestari (2005) meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di website perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri. Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR.

Budi dan Almilia (2007) mencoba mengukur kualitas *Financial and Sustainability Reporting* pada *website* pada sektor Bank dan LQ- 45, sedangkan Almilia (2009) menganalisa kualitas isi *financial dan sustainability reporting* pada perusahaan *go public* yang berkesimpulan bahwa perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan *website* untuk mengungkapkan informasi.. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mencoba menghubungkan antara *Internet Financial Reporting* dengan saham suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara informasi dan saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Internet muncul sebagai suatu alternatif yang lebih baik sebagai media pelaporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Dari kelebihan-kelebihan tersebut pelaporan keuangan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting- IFR*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder, shareholder* dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Lebih lanjut tindakan investor akan tercermin pada pergerakan saham di bursa. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh penerapan IFR pada frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan pada frekuensi perdagangan saham.

b Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* dan hubungannya dengan frekuensi perdagangan saham.

2 Manfaat Praktis

- i. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

- ii. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan frekuensi perdagangan saham, beserta hubungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.

Kemudian, Mishkins dan Aekins (2000) dalam Gumantri dan Utami (2002) mengungkapkan pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas- sekuritas yang mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan. Berdasarkan pernyataan Mishkins dan Eakins tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepat informasi tercermin pada suatu sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

Terkait dengan definisi menurut Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), tidak dapat disangkal bahwa informasi yang diyakini akan menjadi sorotan banyak pihak yang berkepentingan di pasar modal. Pihak-pihak dimaksud antara lain adalah

pembuat kebijakan (pemerintah, badan pengawas pasar modal atau asosiasi penentu kebijakan akuntansi), manajemen perusahaan sebagai pembuat laporan keuangan, akuntan (auditor) sebagai pihak yang memberikan sertifikasi, dan perantara informasi, seperti pelanggan dan pesaing, serta investor.

Sebagai contoh, Beaver (1968) dalam Lai et al (2009) mengatakan bahwa informasi mengenai pengumuman laba perusahaan dapat mengakibatkan perubahan harga saham karena informasi tersebut merupakan informasi yang berguna bagi investor. Yang perlu diperhatikan bahwa harga terbentuk melalui proses transaksi atau bertemunya penawaran dan permintaan yang secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham atau bisa dikatakan bahwa perubahan harga saham akan diikuti dengan peningkatan frekuensi perdagangan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2000) bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Membahas pasar efisien, pasti menimbulkan pertanyaan mengapa harus ada konsep pasar efisien dan mungkinkah pasar efisien ada dalam kehidupan nyata (Gumantri dan Utami, 2002). Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kondisi-kondisi berikut idealnya harus terpenuhi:

1. Banyak terdapat investor rasional dan berorientasi pada maksimisasi keuntungan yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagang saham. Investor-investor ini adalah *price taker*, artinya pelaku itu sendiri tidak akan dapat mempengaruhi harga suatu sekuritas.
2. Tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan informasi dan informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar pada waktu yang hampir sama (tidak jauh berbeda).
3. Informasi diperoleh dalam bentuk acak, dalam arti setiap pengumuman yang ada di pasar adalah bebas atau tidak terpengaruh dari pengumuman yang lain.
4. Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan harga, volume dan frekuensi saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et. al..* (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Fama (1970) membagi model efisiensi pasar modal menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

1. Bentuk Lemah

Efisiensi pasar modal dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga- harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang

terkandung dalam harga sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan menggunakan pedoman berdasarkan atas informasi harga masa lalu.

2. Bentuk Setengah Kuat

Efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga- harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga- harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, deviden, *merger*, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Dalam kondisi ini tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan memanfaatkan sumber informasi yang dipublikasikan.

3. Bentuk Kuat

Dalam efisiensi pasar modal dalam bentuk kuat, harga sekuritas tidak hanya mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang tidak dipublikasikan. Investor dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan mencermati gelagat dari investor lain yang memiliki informasi.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan

untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sebagai contoh, laba merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya juga berguna untuk keputusan kredit. Laba dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan misalnya untuk (a) mengevaluasi *performance* manajemen, (b) memperkirakan *earning power*, (c) memprediksikan laba yang akan datang atau (d) menilai risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan (SFAC no.1, 1978).

2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Unsur- unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba rugi.

Stickney (1996) dalam Fitriana (2009) menyatakan bahwa :

“Financial statement attempt to portray the operating performance and financial health of a business firm during a recent period of time. Financial analysis study these financial statements both to evaluate a firm’s success in the past conducting its activities and to project its likely future performance.”

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1 adalah menyajikan informasi sebagai berikut :

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh- sungguh.

- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Oleh karena itu, rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa mendatang untuk perusahaan.
- c. Menunjukkan sumber ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber ekonomi perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ke perusahaan lain dan pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi, kejadian, keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Sedangkan menurut PSAK no.1 Standar akuntansi Keuangan (2000) yaitu :

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menilai suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investor, kreditor dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

2.1.3.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.3.3.1 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Perusahaan berhak untuk memberikan informasi tambahan yang bersifat sukarela untuk mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Luas pengungkapan sukarela tergantung pada kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan yang satu akan berbeda dengan kebijakan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai luas pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item- item dalam *mandatory disclosure*.

Cukup banyak penelitian telah muncul dalam beberapa dekade yang mempelajari laporan keuangan perusahaan secara sukarela (Easley dan O'Hara, 2004). Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Dasar pertimbangan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela salah satunya adalah memberikan sarana pengambilan keputusan yang lebih informatif bagi pemakai laporan keuangan. Informasi yang lebih lengkap akan menjadi lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Leftwich *et al.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik. Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk.

Praktek pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Internet Financial Reporting- IFR) merupakan salah satu contoh bentuk pengungkapan sukarela.

2.1.3.3.2 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Manajemen.

Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam dalam bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam.

2.1.4 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009). Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Dalam Chandra (2008) terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah- langkah tersebut adalah :

1. Menentukan penggunaan website dalam perusahaan

Generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.

2. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.
3. Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.
4. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.
5. Dalam langkah ini, bermacam- macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam- macam model misalnya presentasi menggunakan slide, animasi, music dan streaming audio and video.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. Portable Document Format (PDF)

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. Hypertext Markup Language

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. Graphics Interchange Format (GIF)

GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. Joint Photographic Expert Group (JPEG)

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5. Microsoft Excel Spreadsheet

Sebuah aplikasi computer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. Microsoft Word

Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR

7. Zip Files

WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8. Macromedia Flash Softwatre

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. Real Networks Real Player Software

Format yang menggunakan efek video.

10. Macromedia Shockwave Software

Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa Internet Financial Reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan,

2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL.

4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Kemudian menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000), menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet :

1. Mengurangi biaya cetak dan *posting* laporan tahunan (*annual report*).
2. Akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalinkan komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. Menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.

8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi keputusan investor. Hampir keseluruhan penelitian mencoba menelaah faktor penerapan, level pengungkapan IFR dengan beberapa variabel. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul dalam praktek *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR).

Asbaugh *et al* pada tahun 1999 mencoba mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, presentase saham yang dimiliki investor individu terhadap IFR. Hasilnya, Asbaugh menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*.

Serupa dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai *et al.*, (2010) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan.

Debreccency *et al* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002); Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009); Andrikopoulos (2007); dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai variabel penjelas lain mengenai adopsi IFR.

Lodhia *et al.* (2004) melakukan penelitian mengenai pelaporan perusahaan melalui internet pada perusahaan di Australia. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan- perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.

Laswad (2005) mempelajari praktek IFR di Selandia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktek IFR, yaitu ukuran, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe dari kota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage*, *municipal wealth*, *press visibility* dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR.

Kemudian, Fisher *et. al.*, (2004) mencoba meneliti konsekuensi penerapan IFR terhadap profesi audit. Melalui kuesioner yang ditujukan pada auditor menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web. Spanos (2006) mencoba mengevaluasi praktek *Internet Financial Reporting* di Yunani. Spanos berkesimpulan bahwa *website* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi investor.

Ezat dan El-Masry (2008) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.

Hanya Lai *et al.*, (2009) yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat.

Di Indonesia sendiri penelitian IFR masih sedikit. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor- faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Suropto (2006); Chandra (2008); Fitriana (2009); Chariri dan Lestari (2005) meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di *website* perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai

variabel yang sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR.

Kemudian, Budi dan Almilia (2007) mencoba mengukur kualitas *Financial and Sustainability Reporting* pada *website* pada sektor Bank dan LQ-45, sedangkan Almilia (2009) menganalisa kualitas isi *financial dan sustainability reporting* pada perusahaan *go public* yang berkesimpulan bahwa perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan *website* untuk mengungkapkan informasi. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mencoba menghubungkan antara *Internet Financial Reporting* dengan saham suatu perusahaan.

Peneliti mencoba menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi sebuah *website* terhadap frekuensi perdagangan saham suatu perusahaan. Frekuensi perdagangan saham dipilih karena dianggap mencerminkan reaksi investor terhadap suatu investor. Semakin banyak jumlah frekuensi perdagangan suatu saham maka dapat dikatakan saham tersebut semakin rentan terhadap perubahan akibat adanya informasi yang beredar.

Peneliti tidak membedakan format IFR yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan di *website*, maka perusahaan tersebut dikatakan menerapkan IFR. Kemudian populasi yang digunakan pada penelitian ini

adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 dengan sampel perusahaan yang terdaftar pada Kompas100.

Penelitian terdahulu diatas dapat diringkas ke dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang digunakan	Hasil
Asbaugh et. al (1999)	Ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, presentase saham yang dimiliki investor individu dan IFR	Hanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>
Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai <i>et al.</i> , (2010)	Ukuran perusahaan dan kualitas IFR	Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas IFR
They (2001)	Item pengungkapan IFR, ukuran perusahaan, dan IFR	Tiga puluh delapan persen (38%) dari IFR berkaitan dengan akuntansi dan 30% keuangan, dan perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak
Ettredge <i>et. al.</i> , (2002)	Ukuran perusahaan, reputasi perusahaan dan penyajian informasi sukarela	Ukuran perusahaan dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penyajian semua informasi yang bersifat sukarela
Debrecency et al (2002)	Ukuran perusahaan, teknologi informasi, tempat <i>listing</i> saham dan IFR	Ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR.
Ismail (2002)	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe industri, negara dan pengungkapan laporan keuangan di internet.	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe industri, Negara berpengaruh secara bersama- sama terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet.

Fisher <i>et. al.</i> , (2004)	Isi, konteks, dan penyajian laporan berbasis Web	Menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web.
Lodhia et al. (2004)	Pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>	Di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan- perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.
Chariri dan Lestari (2005)	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktek IFR
Laswad (2005).	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> , tipe dari kota tempat perusahaan berada dan IFR.	<i>Leverage</i> , <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR.
Spanos (2006)	Pemanfaatan <i>website</i> sebagai media pelaporan	<i>Website</i> belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi investor
Suripto (2006)	Ukuran, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, kelompok industri dan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan	Tingkat pengungkapan informasi dalam <i>website</i> perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kelompok industri.
Abdelsalam et al (2007)	<i>Major shareholding</i> , <i>director shareholding</i> dan tingkat pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>	<i>Major shareholding</i> berhubungan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan, sedangkan <i>director shareholding</i> berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
Andrikopoulos (2007);	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , rasio	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek

	modal, dan <i>Internet reporting</i>	<i>internet reporting</i> .
Budi dan Almilia (2007)	<i>Financial and sustainability report</i> di <i>website</i>	Perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan <i>website</i> untuk mengungkapkan informasi
Ezat dan El-Masry (2008)	<i>Corporate governance dan timeliness IFR.</i>	Terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.
Chandra (2008)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, <i>public ownership</i> , <i>foreign ownership</i> , <i>listing age</i> dan pencantuman laporan keuangan di <i>website</i>	Ukuran perusahaan, <i>public ownership</i> dan <i>foreign ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi keuangan di <i>website</i> . Sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan <i>listing age</i> tidak berpengaruh signifikan.
Almilia (2009)	Kualitas isi <i>financial dan sustainability reporting</i> melalui <i>website</i>	Perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan <i>website</i> untuk mengungkapkan informasi
Aly (2009)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, tipe industri, auditor, tempat listing dan <i>corporate reporting</i>	Profitabilitas, tempat listing, dan tipe industri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktek <i>corporate reporting</i>
Fitriana (2009)	Kompetisi, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan luas pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970).

Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal tersebut mereka mengambil sebuah tindakan. Di pasar investasi, sebuah informasi yang berguna biasanya menyebabkan investor mengambil tindakan yang akan mengarah pada redistribusi *return* investasi dan kemudian akan merubah keseimbangan pasar.

Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968)

dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et. al.* (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Leftwich *et al.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap.

Hipotesis 1: Praktek *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2.2.2 Hubungan antara tingkat pengungkapan informasi *website* dengan pergerakan harga saham perusahaan.

Sesuai dengan Teori Sinyal, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000 dalam Sari dan Zuhrotun 2006).

Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak

menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak- pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi perusahaan (Hunton, et al., 2006 dalam Lai *et al.*, 2009).

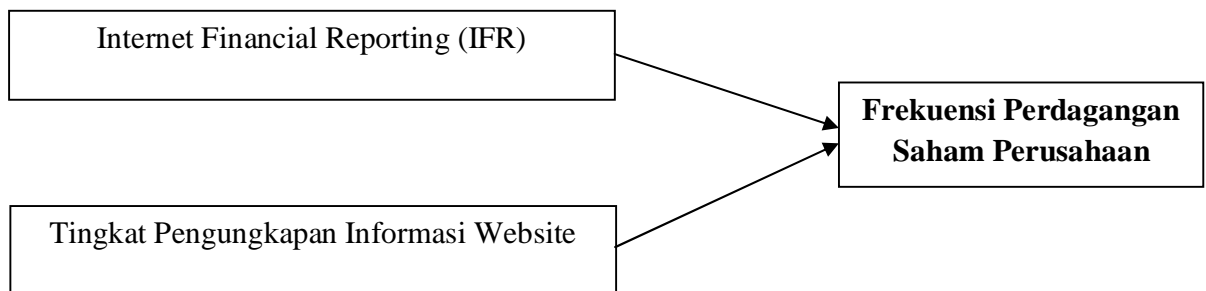
Mengungkapkan informasi keuangan dan non- keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Hipotesis 2 : Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu frekuensi perdagangan saham sebagai variabel terikat (*dependent*) dan praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* sebagai variabel bebas (*independent*).

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Frekuensi Perdagangan Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian.

Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dengan keputusan investor. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (IDX Fact, 2009).

3.1.2.2 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et al., 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

3.1.2.3 Tingkat Pengungkapan Informasi

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge *et al.* (2001) dalam Lai *et al.*, (2009) yang dimodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel yang perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *website* nya.

Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Tabel selengkapnya ada pada Lampiran A.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Sampai dengan akhir 2009, tercatat sebanyak 414 perusahaan terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100. Ada beberapa syarat perusahaan dapat masuk ke dalam Indeks Kompas100, antara lain yaitu :

- a. Saham telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan
- b. Perusahaan yang terdaftar dinyatakan mempunyai fundamental dan struktur perdagangan yang baik oleh BEI
- c. Saham masuk dalam daftar 150 nilai transaksi saham terbesar, frekuensi dan kapitalisasi pasar selama 12 bulan

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas-100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas-100 (www.wikipedia.com).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat

dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham yang diperoleh dari IDX Fact 2009.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009
- b. *Website* perusahaan
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Harian Kompas
- e. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi dokumentasi pada Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009 untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham perusahaan selama tahun 2009 dan Harian Kompas pada bulan Desember 2009 untuk memperoleh data sampel perusahaan yang masuk pada Indeks Kompas100.
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen- dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- c. Observasi *website* perusahaan dengan tahap- tahap :

- Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009
- *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX Fact, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
- *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
- Apabila tidak ditemukan *website* melalui IDX Fact dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
- Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis (Suryabrata, 2000). Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat

dipahami, jelas, dan teliti. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas data.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastitas

Uji Heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastitas dan jika berbeda disebut Heterokedastitas (Imam Ghozali, 2005)

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen (frekuensi perdagangan saham perusahaan) dengan variabel independen (praktek IFR dan tingkat pengungkapan *website*) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Sederhana.

$$Y = a + b X \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Frekuensi Perdagangan Saham)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (Praktek IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Priyatno, 2008). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Terdapat 414 perusahaan yang tercatat di BEI sampai dengan akhir Desember 2009 (IDX Statistics Q4 2009). Dari populasi sampel tersebut, diambil sampel menurut Indeks Kompas100 yang berjumlah 100 perusahaan.

Dari populasi tersebut, jumlah perusahaan yang menerapkan IFR adalah 75 dan sisanya sebanyak 25 perusahaan tidak menerapkan IFR atau tidak mempunyai website.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Objek Penelitian

Jumlah Sampel	100
Menerapkan IFR	(75)
Tidak menerapkan IFR	
Mempunyai website tapi tidak menerapkan IFR	(12)
Mempunyai website tapi tidak update	(4)
Tidak mempunyai website	(9)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2010

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian selengkapnya ditampilkan pada lampiran 2. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap variabel- variabel tersebut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Praktek IFR	100	0	1	,75
Frekuensi Saham	100	39	1483	357,27
Valid N (listwise	100			

Sumber : Output statistik, 2010

Variabel IFR mempunyai rata- rata 0,75 yang menunjukkan 75 perusahaan menerapkan IFR (nilai “1”) dan sisanya sebanyak 25 perusahaan tidak menerapkan IFR (nilai “0”). Hal tersebut mengindikasikan bahwa praktek IFR sudah banyak diadopsi oleh perusahaan di Indonesia dengan persentase 75% atau tiga per empat dari keseluruhan sampel perusahaan.

Jumlah frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah transaksi yang terjadi. Semakin tinggi jumlah frekuensi perdagangan saham maka saham perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor. Ini berarti saham PT Bumi Resources

Tbk dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 1483 merupakan saham yang paling diminati oleh para investor, sebaliknya saham PT Bank Ekonomi Raharja Tbk yang merupakan frekuensi perdagangan saham terendah dengan jumlah 39, merupakan saham dengan minat investor yang paling rendah dibandingkan dengan saham lain dalam sampel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pengungkapan Informasi	75	13	35	23,92
Frekuensi Saham	75	49	1483	226,237
Valid N (listwise)	75			

Sumber : Output statistik, 2010

Dari 75 perusahaan yang menerapkan IFR tingkat pengungkapan informasi di *website* terendah adalah 13 (PT Gudang Garam Tbk.) dan tertinggi adalah 35 (PT Bumi Resources Tbk.) dari jumlah maksimum yang bisa diperoleh 40. Rata-rata tingkat pengungkapannya adalah 23,92. Tingkat pengungkapan informasi ini menandakan derajat atau kauntitas dari informasi yang diungkapkan perusahaan pada *website*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui hal tersebut digunakan Uji Kolmogorov- Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		SQRFRE K
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	357.27
	Std. Deviation	224.761
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

a. Test distribution is Normal.

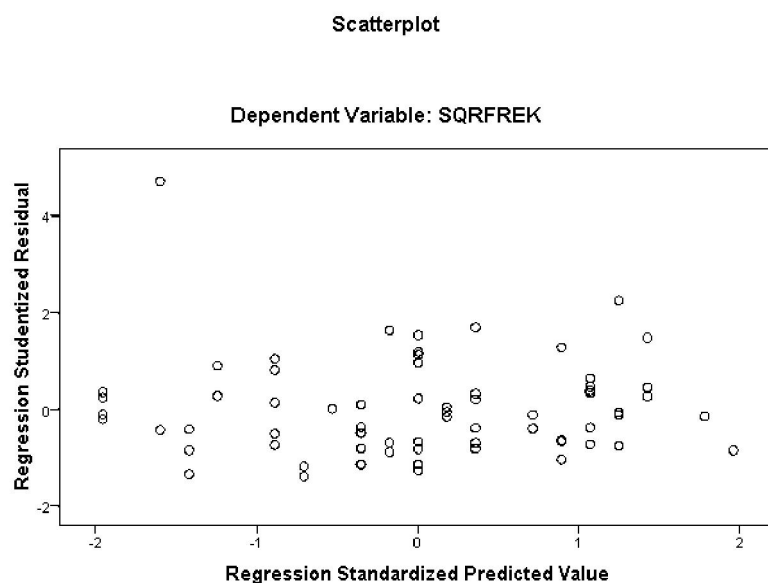
Sumber : Output statistik, 2010

Dari hasil diatas nilai signifikansi untuk variabel SQRFREK adalah 1,013 atau diatas 0,05. Dengan demikian data pada variabel tersebut disimpulkan berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik plot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Scatterplot



Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ (5%), pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau dapat dikatakan menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.3 Persamaan Regresi

Model regresi (1) adalah model dengan variabel independen *Internet Financial Reporting* (IFR) dan frekuensi perdagangan saham (SQRFREK) sebagai variabel dependen. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan praktek IFR terhadap frekuensi perdagangan saham.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang kemudian dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{SQRFREK} = 223,228 + 178,581 \text{ IFR} \quad (4.1)$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel praktek Internet Financial Reporting (IFR) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan positif dengan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan Internet Financial Reporting akan mempunyai frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.6, terlihat bahwa variabel IFR mempunyai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05) sehingga hubungan antara SQRFREK dan IFR adalah hubungan yang signifikan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandarized Coefficients	T	Sig
		B		
1 (Constant)		223,338	5,268	0,000
IFR	Praktek Internet Financial Reporting	178,581	3,648	0,000

Sumber : Output statistik, 2010

Model (2) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen tingkat pengungkapan informasi website (INFO) terhadap variabel dependen frekuensi perdagangan saham (SQRFREK).

Dari tabel 4.6 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang kemudian dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{SQRFREK} = -103,352 + 21,280 \text{ INFO} \quad (4.2)$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel tingkat pengungkapan informasi website (INFO) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan positif dengan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan

informasi *website* akan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.7, terlihat bahwa variabel INFO mempunyai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig.} < 0,05$) sehingga hubungan antara INFO dan IFR adalah hubungan yang signifikan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandarized Coefficients	T	Sig
		B		
1 (Constant)		-103,352	-.965	0,338
INFO	Tingkat Pengungkapan Informasi Website	21,280	4,892	0,000

a. Dependent Variable : SQRFREK

Sumber : output statistik, 2010

4.2.2.4 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel praktek Internet Financial Reporting (IFR) memiliki t_{hitung} sebesar -3,648 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < alfa (0,05), hal ini berarti variabel praktek Internet Financial Reporting (IFR) signifikan pada level 5% dan H_1 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel praktek Internet Financial Reporting berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel tingkat pengungkapan informasi website (INFO) memiliki t_{hitung} sebesar 4,892 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < alfa (0,05), hal ini berarti variabel tingkat pengungkapan informasi website signifikan pada level 5% dan H₂ gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi pada website dengan frekuensi perdagangan saham perusahaan.

4.3.1 Pengaruh Internet Financial Reporting pada Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan pengujian pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) terhadap frekuensi perdagangan saham (SQRFREK) dapat diketahui bahwa variabel IFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap SQRFREK. Koefisien variabel praktek Internet Financial Reporting (IFR) adalah 178,581 dan memiliki t_{hitung} sebesar -3,648 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < alfa (0,05), hal ini berarti variabel praktek Internet Financial Reporting (IFR) signifikan pada level 5%.

Sesuai dengan Teori Pasar Efisien bahwa investor akan bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2010), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et. al.*. (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Tiap pengungkapan informasi akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual atau untuk memegang saham. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat.

4.4.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website pada Frekuensi Perdagangan Saham

Dari hasil uji statistik dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengungkapan *website* (INFO) dengan frekuensi

perdagangan saham (SQRFREK). Variabel tingkat pengungkapan informasi website (INFO) memiliki koefisien 25,281 dan t_{hitung} sebesar 4,892 serta nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < alfa (0,05), hal ini berarti variabel tingkat pengungkapan informasi website signifikan pada level 5% dan H_2 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang

Sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak- pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi perusahaan.

Mengungkapkan informasi keuangan dan non- keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi

informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di website perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak yang secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham. Secara singkat, ada pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi pada website terhadap frekuensi perdagangan saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Internet muncul sebagai suatu alternatif yang lebih baik sebagai media pelaporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Dari kelebihan-kelebihan tersebut pelaporan keuangan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting- IFR*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder, shareholder* dan pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Lebih lanjut tindakan investor akan tercermin pada pergerakan saham di bursa. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Suatu perusahaan dikatakan telah menerapkan IFR jika dalam website perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa memperhatikan format yang digunakan, tingkat pengungkapan informasi website menggunakan pengukuran

yang dikembangkan oleh Ettredge (2001) dalam Lai *et. al.*, (2009) dan frekuensi perdagangan saham mengacu pada data dari Bursa Efek Indonesia pada IDX Fact Q4 2009.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas100 yang berjumlah 100. Indeks Kompas100 dipilih karena indeks ini diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Internet Financial Reporting berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Periode pengamatan terbatas hanya selama satu tahun, sehingga kurang dapat memprediksi untuk hasil penelitian jangka panjang.
2. Adanya unsur subjektivitas dalam mengukur tingkat pengungkapan informasi *website*. Hal ini terjadi karena alat ukur yang dikembangkan oleh Ettredge (2001) merupakan kutipan dari Lai *et al.* (2009).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas, agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan penelitian dari Ettredge (2001) sehingga unsure subjektivitas dapat dikurangi. Selain itu juga dapat melibatkan peneliti lain untuk melakukan penilaian ulang dalam rangka *crosscheck*.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Abdelsalam, O.H., S. M., Bryant, dan D. L. Street. 2007. "An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided b London- Listed Companies". *Journal of International Accounting Reasearch*, Vol. 6, No.2, hal. 1- 33.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Aly, Doaa., Simon, Jon., and Hussainey, Khaleed. 2009. "Determinants Of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 2, 2010 pp. 182-202.
- Andrikopoulos, Andreas. 2007. "Financial Reporting Practices On The Internet: The Case Of Companies Listed In The Cyprus Stock Exchange". Panteion University of Social and Political Sciences, Department of International and European Studies, Athens, Greece.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.

- Ball, R and P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research* (autumn): 159-178.
- Budi, Sasongko Susetyo dan Almilia, Luciana Spica. 2007. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example".
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Domer, Ann Wetterlind. 2005. "Stock Market Reactions to Financial Information". *Journal of Human Resource Costing & Accounting* Vol 9 n0 25.
- Easley, E., Hvidkjaer, S., and O'Hara, M. 2002. "Is information Risk a Determinant of Asset Returns?". *Journal of Finance*. 57: 2185- 2221.
- Easley, E. and O'Hara, M. 2004. "Information and the Cost of Capital". *Journal of Finance*. No. 59. 1553- 1584.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites". *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357- 369.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll.1969. "The Adjustment of Stock Prices to New Information". *International Economic Review*10 (1):1-21.

....., E. F. 1970. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work". *Journal of Finance*. No. 25 (2): 383-417.

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1

Fisher, Richard., Oyelere, Peter., and Laswad, Fauzi. 2004. "Corporate Reporting On The Internet Audit Issues And Content Analysis Of Practices". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 3, pp. 412-439.

Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. "Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam website Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.

Gumantri, Tatang Ary dan Utami, Elok Sri. 2002. "Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 54 – 68.

Hunton, J. E., R. Libby, and C. L. Mazza. 2006. *Financial Reporting Transprancy and Earnings Management*. *Accounting Review* 81 (3): 135-157.

Indeks Kompas100. <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 25 Juli 2010.

Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". <Http://www.internetworldstats.com/stats>. Diakses tanggal 1 januari 2010.

- Ismail, Tariq H. 2002. "An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries". *Working Paper Series*. July 2002
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996
- Khan, Tehmina. 2006. "Financial Reporting Disclosure On The Internet: An International Perspective". Faculty of Business and Law School of Accounting, Victoria University, Australia.
- Laswad, F, R. Fisher, and P. Oyelere. 2005. "Determinants of Voluntary Internet Financial Reporting by Local Government Authorities". *Journal of Accounting and Pubic Policy* 24(2): 101-.
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. 2002. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices".
- Leftwich, R. W., Watts, R. L., Zimmerman, J. L. 1981. "Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting". *Journal of Accounting Research* 19 (supplement): 50- 77.
- Lodhia, S. K, Allam, A., Lymer, A. 2004. "Corporate Reporting on the Internet in Australia : An Exploratory Study". *Australian Accounting Review*.
- Pervan, Ivica. 2006. "Voluntary Financial Reporting On The Internet – Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies". *Financial Theory and Practice*. No, 30 (1), 1-27 (2006).

Putri, Aulia Chandra Ayu Liana Putri. 2008. "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pencantuman Pelaporan Keuangan di website Perusahaan (Internet Financial Reporting)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan* , Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rice, S. J. 1978. "The Information Content of Fully Diluted Earnings Per Share". *The Accounting Review* No. 53(2).

Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. 2006. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis". *Symposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.

Spanos, Loukas. 2006. "Corporate Reporting on the Internet in the European Emerging Capital Market: Greek Case". Center of Financial Studies, Departement of Economic, University of Athens.

Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2000.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suripto, Bambang. 2006. "Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, No.1, hal 1- 27.

LAMPIRAN A

(Data Sampel Penelitian)

Lampiran I
Data Perusahaan Kompas100

No.	Kode	Nama Perusahaan	Ket.	Website	Tk. Informasi	Frekuensi Saham
1	ADRO	Adaro Energy	IFR	www.adaro.com	24	424602
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)	IFR	www.adhi.co.id	28	83045
3	TMPI	AGIS	IFR	www.agis.co.id	23	43993
4	AKRA	AKR Corporindo	IFR	www.akr.co.id	15	70083
5	ASRI	Alam Sutera Realty	-	www.alam-sutera.com	-	128016
6	ANTM	Aneka Tambang (Persero)	IFR	www.antam.com	34	595009
7	APOL	Arpeni Pratama Ocean	-	www.arpeni.co.id	-	32300
8	AMFG	Asahimas Flat Glass	IFR	www.amfg.co.id	23	2395
9	AALI	Astra Agro Lestari	IFR	www.astra-agro.co.id	24	153915
10	ASGR	Astra Graphia	IFR	www.astragraphia.co.id	16	42759
11	ASII	Astra International	IFR	www.astra.co.id	25	245961
12	BNBR	Bakrie & Brothers	IFR	www.bakrie-brothers.com	31	856292
13	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations	IFR	www.bakriesumatera.com	32	443897
14	BTEL	Bakrie Telecom	IFR	www.bakrietelecom.com	31	549681
15	ELTY	Bakrie Development	IFR	www.bakrieland.com	24	481083
16	BBKP	Bank bukopin	-	www.bukopin.co.id	-	50666
17	BBCA	Bank Central asia	IFR	www.klikbca.com	24	205084
18	BNGA	Bank CIMB Niaga	IFR	www.cimbniaga.com	20	32383
19	BDMN	Bank Danamon	IFR	www.danamon.co.id	26	189578
20	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	-	www.bankekonomi.co.id	-	1555
21	BNII	Bank International Indonesia	IFR	www.bii.co.id	20	37683
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	IFR	www.bankmandiri.co.id	32	321250
23	BBNI	Bank Negara Indonesia	IFR	www.bni.co.id	24	219769
24	PNBN	Bank Pan Indonesia	IFR	www.panin.co.id	17	27790
25	BBRI	Bank rakyat Indonesia	IFR	www.bri.co.id	32	290727
26	BRPT	Barito Pasific	IFR	www.barito-pasific.com	29	187381
27	BYAN	Bayan Resources	IFR	www.bayan.com	29	26873
28	RMBA	Bentoel International Inv.	-	www.bentoel.co.id	-	5416
29	BLTA	Berlian Laju Tanker	IFR	www.blta.co.id	32	185895
30	BHIT	Bhakti Investama	IFR	www.bhakti-investama.com	22	18797
31	BISI	Bisi International	IFR	www.bisi.co.id	17	117584
32	BUDI	Budi Acid Jaya	IFR	www.budiacidjaya.co.id	20	10617
33	BUMI	Bumi Resources	IFR	www.bumiresources.com	35	2198359
34	BSDE	Bumi Serpong Damai	IFR	www.bsdcity.com	19	65935
35	CPRO	Central Proteinaprima	IFR	www.cpp.co.id	30	176662
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	IFR	www.cp.co.id	16	62808

37	CTRA	Ciputra Development	IFR	www.ciputradevelopmnet.com	30	82271
38	CTRP	Ciputra Property	IFR	www.ciputraproperty.com	24	127399
39	CTRS	Ciputra Surya	IFR	www.ciputrasurya.com	23	45161
40	CMNP	Citra Marga Nushapala	-	-	-	33925
41	DEWA	Darma Henwa	IFR	www.ptdh.co.id	24	622681
42	DGIK	Duta Graha Indah	IFR	www.dutagraha.com	26	88034
43	ELSA	Elnusa	IFR	www.elnusa.co.id	29	211007
44	ENRG	Energi Mega Persada	IFR	www.energi-mp.com	25	560663
45	ETWA	Enseval Putra Megatrading	IFR	www.enseval.com	22	9921
46	GJTL	Gajah Tunggal	IFR	www.gt-tires.com	15	37620
47	BMTR	Global Mediacom	IFR	www.mediacom.com	22	160331
48	GZCO	Gozco Plantations	-	www.gozco.co.id	-	66530
49	GGRM	Gudang Garam	IFR	www.gudanggaramtbk.com	13	46461
50	HEXA	Hexindo Adiperkasa	IFR	www.hexindo-tbk.com	19	138416
51	SMCB	Holcim Indonesia	IFR	www.holcim.com	22	164926
52	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	-	-	-	115046
53	INDY	Indika Energy	IFR	www.indikaenergy.com	28	134767
54	ITMG	Indo Tambangraya Megah	IFR	www.indotmg.com	30	200137
55	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	IFR	www.indocement.co.id	26	72817
56	INDF	Indofood Sukses Makmur	IFR	www.indofood.com	26	372811
57	ISAT	Indosat	IFR	www.indosat.com	30	130843
58	INCO	International Nickel Ind.	IFR	www.pt-inco.co.id	26	340445
59	JSMR	jasa Marga (Persero)	IFR	www.jasamarga.com	24	142541
60	JPRS	Jaya Pari Steel	-	-	-	53708
61	KLBF	Kalbe Farma	IFR	www.kalbe.co.id	22	99820
62	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	IFR	www.jababeka.com	19	247158
63	KAEF	Kimia Farma	IFR	www.kimiafarma.co.id	22	45276
64	KREN	Kresna Graha Sekurindo	-	www.e-kgs.com	-	8089
65	LTLS	Lautan Luas	IFR	www.lautanluas.com	22	83024
66	LPKR	Lippo Karawaci	IFR	www.lippokarawaci.com	24	387983
67	MPPA	Matahari Putra Prima	tdk bs diakses	www.matahari.co.id	-	10888
68	MEDC	Medco Energi International	IFR	www.medcoenergi.com	31	229706
69	MNCN	Media Nusantara Citra	IFR	www.mnc.co.id	19	106773
70	MTDL	Metrodata Electronics	IFR	www.metrodata.co.id	13	26577
71	MIRA	Mitra Rajasa	IFR	www.mitrarajasa.com	25	266998
72	MDLN	Modernland Realty Ltd.	IFR	www.modernland.co.id	13	35071
73	MLPL	Nusantara Infrastructure	tdkupdate	www.infrastructure.com	-	66912
74	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	-	www.tjiwi.co.id	-	9903
75	PNLF	Panin Life	-	www.paninlife.co.id	-	98959
76	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas	IFR	www.temas.com	16	32350
77	PGAS	Perusahaan Gas Negara	IFR	www.pgn.co.id	24	410942
78	ADMG	Polychem Indonesia	tdkupdate	www.polychemindo.com	-	105982
79	LSIP	PP London Sumatera	IFR	www.londonsumatra.com	31	143705
80	RALS	Ramayana Lestari sentosa	IFR	www.ramayana.co.id	17	17588

81	SGRO	Sampoerna Agro	IFR	www.sampoernaagro.com	21	124990
82	SMGR	Semen Gresik (persero)	IFR	www.semengresik.com	29	92294
83	BKSL	Sentul City	IFR	www.sentulcity.co.id	13	170077
84	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	tdkupdate	www.sorini.co.id	-	15652
85	SULI	Sumalindo Lestari Jaya	-	www.sumalindo.com	-	80863
86	SMRA	Summarecon Agung	-	www.summarecon.com	-	72455
87	SPMA	Suparma	-	-	-	60637
88	SIIP	Suryainti Peramata	-	www.suryainti.com	-	10839
89	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	IFR	www.ptba.co.id	30	240685
90	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	IFR	www.telkom.co.id	26	237839
91	TSPC	Tempo Scan pasific	tdkupdate	www.tempgroup.co.id	-	18861
92	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	tdkupdate	www.tigapilar.com	-	18862
93	TINS	Timah	IFR	www.timah.com	20	411054
94	TOTL	Total Bangun Persada	IFR	www.totalbp.com	26	49739
95	TRUB	Truba Alam Manunggal	tdkupdate	www.truba-manunggal.com	-	688849
96	TBLA	Tunas Baru Lampung	tdkupdate	www.tunasbarulampung.com	-	105930
97	UNVR	Unilever Indonesia	IFR	www.unilever.co.id	19	78745
98	UNTR	United tractors	IFR	www.unitedtractors.com	24	207682
99	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	IFR	www.wika.co.id	30	99757
100	YPAS	Yanaprima Hastapersada	tdkupdate	www.yanaprima.com	-	1852

Lampiran II

Data Sampel

Kelompok Eksperimental

IFR 75

Kelompok Kontrol

Tidak update 9

Tidak Mempunyai website 4

Mempunyai website tapi tidak menerapkan IFR 12

Jumlah 100

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran		Nilai
Profil Dasar	1	Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2	Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
	3	Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk dan Operasi	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1	Profil Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1
Financial Information	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3

	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Historis dan Deviden	1
	2	Kebijakan Deviden	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1
Jumlah			40

Sumber : Ettredge (2001) dalam Lai *et al.*, (2009)

LAMPIRAN B

(Hasil Pengolahan Data)

Hasil Transformasi Data Variabel Frekuensi Perdagangan Saham

No.	FREK	SQRFREK	No.	FREK	SQRFREK	No.	FREK	SQRFREK	No.	FREK	SQRFREK
1	424602	651.61	31	117584	342.91	61	99820	315.94	91	18861	137.34
2	83045	288.18	32	10617	103.04	62	247158	497.15	92	18862	137.34
3	43993	209.75	33	2198359	1482.69	63	45276	212.78	93	411054	641.13
4	70083	264.73	34	65935	256.78	64	8089	89.94	94	49739	223.02
5	128016	357.79	35	176662	420.31	65	83024	288.14	95	688849	829.97
6	595009	771.37	36	62808	250.62	66	387983	622.88	96	105930	325.47
7	32300	179.72	37	82271	286.83	67	10888	104.35	97	78745	280.62
8	2395	48.94	38	127399	356.93	68	229706	479.28	98	207682	455.72
9	153915	392.32	39	45161	212.51	69	106773	326.76	99	99757	315.84
10	42759	206.78	40	33925	184.19	70	26577	163.02	100	1852	43.03
11	245961	495.94	41	622681	789.10	71	266998	516.72			
12	856292	925.36	42	88034	296.71	72	35071	187.27			
13	443897	666.26	43	211007	459.35	73	66912	258.67			
14	549681	741.40	44	560663	748.77	74	9903	99.51			
15	481083	693.60	45	9921	99.60	75	98959	314.58			
16	50666	225.09	46	37620	193.96	76	32350	179.86			
17	205084	452.86	47	160331	400.41	77	410942	641.05			
18	32383	179.95	48	66530	257.93	78	105982	325.55			
19	189578	435.41	49	46461	215.55	79	143705	379.08			
20	1555	39.43	50	138416	372.04	80	17588	132.62			
21	37683	194.12	51	164926	406.11	81	124990	353.54			
22	321250	566.79	52	115046	339.18	82	92294	303.80			
23	219769	468.80	53	134767	367.11	83	170077	412.40			
24	27790	166.70	54	200137	447.37	84	15652	125.11			
25	290727	539.19	55	72817	269.85	85	80863	284.36			
26	187381	432.88	56	372811	610.58	86	72455	269.17			
27	26873	163.93	57	130843	361.72	87	60637	246.25			
28	5416	73.59	58	340445	583.48	88	10839	104.11			
29	185895	431.16	59	142541	377.55	89	240685	490.60			
30	18797	137.10	60	53708	231.75	90	237839	487.69			

Sumber : Output statistik, 2010

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	100	0	1	.75	.435
SQRFREK	100	39	1483	357.27	224.761
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output statistik, 2010

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFO	75	13	35	23.92	5.533
SQRFREK	75	49	1483	401.92	226.237
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output statistik, 2010

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRFREK
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	357.27
	Std. Deviation	224.761
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

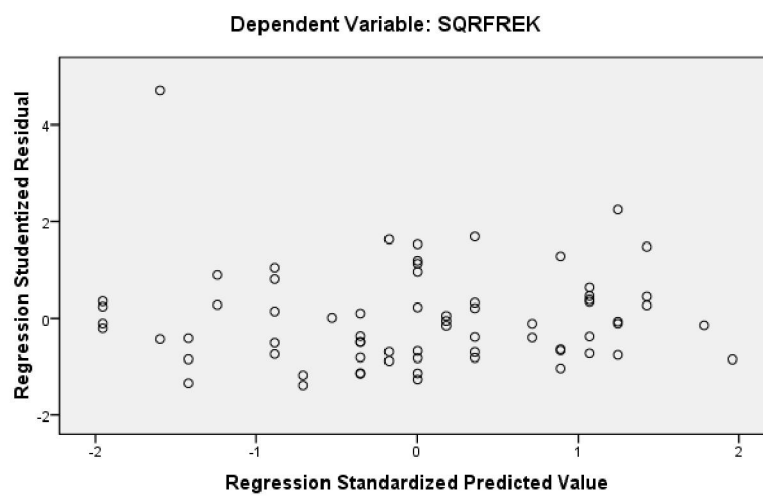
		SQRFREK
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	357.27
	Std. Deviation	224.761
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output statistik, 2010

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber : Output statistik, 2010

Hasil Regresi Linear Sederhana Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	223.338	42.394		5.268	.000
	IFR	178.581	48.952	.346	3.648	.000

a. Dependent Variable: SQRFREK

Sumber : Output statistik, 2010

Hasil Regresi Linear Sederhana Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-103.352	107.125		-.965	.338
	INFO	21.280	4.350	.516	4.892	.000

a. Dependent Variable: FREK

Sumber : output statistik, 2010